Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page 21561- 21571

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Minat Masyarakat Dalam Beternak Sapi Bali Di Kecamatan Taebenu

Serlinda Mnir[1], Ulrikus R. Lole[2], Solvi M. Makandolu[3], Maria R. Deno Ratu[4]
[1,2,3,4]Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia, 850001
e-mail: mnirserlinda@gmail.com

ABSTRAK

Suatu penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap minat masyarakat dalam beternak sapi bali di Kecamatan Taebenu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei untuk memperoleh data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan contoh dilakukan melalui dua tahap yaitu, tahap pertama penentuan desa contoh secara purposive dan tahap kedua penentuan responden secara acak non proporsional. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh tiap peternak dari usaha ternak sapi bali adalah Rp76.238.05 per tahun dengan persentase 100% dari total pendapatan. Faktor-faktor yang memengaruhi minat beternak sapi bali berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda yaitu secara parsial pendapatan dan lingkungan keluarga yang berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam beternak sapi. Pendapatan nilai signifikansinya yaitu 0,000<0,05 dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat dengan nilai signifikansinya 0,000<0,05. Secara simultan pendapatan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat dalam beternak sapi dengan nilai signifikansinya 0,000<0,05. Usaha ternak sapi telah memberikan pendapatan bagi peternak sapi bali di Kecamatan Taebenu yaitu sebesar Rp76.238.05 sehingga minat masyarakat dalam mengembangkan ternak sapi bali cukup meningkat dan faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat di Kecamatan Taebenu dalam beternak sapi bali ialah pendapatan dan lingkungan keluarga. Beternak sapi harus tetap dijalankan karena jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, minat masyarakat cukup tinggi dalam beternak sapi karena masih memberikan keuntungan bagi peternak. Pemerintah Kecamatan Taebenu diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap masyarakat dalam kegiatan beternak sapi bali melalui penyediaan bantuan modal usaha, akses kredit peternakan, serta pelatihan dan penyuluhan yang berkelanjutan. Hal ini penting mengingat faktor sosial ekonomi terbukti berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam beternak sapi bali.

Kata kunci: peternak, pendapatan, regresi linear berganda, sapi bali

ABSTRACT

This study was conducted to determine the influence of socio-economic factors on community interest in raising Bali cattle in Taebenu District. The research method used was a survey method to obtain primary data. Primary data were collected through observation, interviews, and documentation. The sampling technique was carried out in two stages: first, the selection of sample villages using purposive sampling, and second, the selection of respondents using disproportionate random sampling. The data used in this study consisted of aquantitative and qualitative data. The analytical methods applied were income analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the average income earned by each farmer from Bali cattle farming was Rp76.238.050 per year, representing 100% of total income. Based on the results of multiple linear regression analysis, partially income and family environment had a significant effect on community interest in raising Bali cattle. The significance value of income was 0.000<0.05, and the family environment also showed a significant effect with a significance value of 0.000<0.05. simultaneously, income and family environment together had a significant influence on community interest in raising Bali cattle, with a significance value of 0.000<0.05. Bali cattle farming has provided income for farmers in Taebenu District amounting to Rp76.238.050, thereby increasing community interest in developing Bali cattle farming. The factors influencing community interest in Taebenu District are income and family environment. Bali cattle farming should continue to be maintained, as the research findings indicate that community interest remains relatively high because it still provides benefits to farmers. The Taebenu District Government is expected to enhance support for the community in cattle farming activities through the provision of busines capital assistance, access to livestock credit, as well as continuous training and extension services. This is important considering that socio-economic factors have been proven to influence community interest in raising Bali cattle.

Keywords: bali cattle, farmer, income, multiple linear regression

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha ternak sapi bali merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peternak dalam suatu wilayah. Pengembangan usaha ternak sapi bali memiliki keterkaitan dengan adanya minat masyarakat untuk beternak sapi bali, sehingga minat beternak sapi bali dapat menimbulkan berbagai tanggapan yang berbeda-beda.

Hal yang perlu diperhatikan dalam memulai dan melaksanakan usaha ternak sapi Adalah adanya ketertarikan atau minat dari peternak itu sendiri di samping dukungan faktor sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Meity dan Ramdani (2014) mengatakan bahwa minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Dari aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Untuk mencapai suatu tujuan tertentu seseorang atau sekelompok masyarakat melakukan berbagai usaha, seperti kegiatan jual beli dan memanfaatkan sumberdaya alam untuk dijadikan lahan usaha, berkebun, beternak dan lain sebagainya.

Masyarakat Kecamatan Taebenu beternak sapi tidak hanya karena latar belakang pendidikan tetapi dari pengalaman yang dimiliki. Gaya hidup dan tanggungan keluarga mendorong masyarakat Kecamatan Taebenu untuk mengembangkan usaha ternak demi menunjang perekonomiannya. Di samping itu, peran pemerintah juga mendorong masyarakat untuk beternak sapi bali dengan memberikan penyuluhan dan bantuan modal kepada masyarakat yang mempunyai minat untuk beternak tetapi tidak memiliki modal maka pemerintah dapat membangun kerja sama.

Faktor yang dianggap dapat memengaruhi minat dan menjadi pendukung usaha ternak sapi bali yaitu faktor sosial ekonomi. Faktor sosial ekonomi tersebut termasuk lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, status sosial, pendapatan, usia peternak, pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga dan generasi peternak (Nainggolan, 2017), sehingga keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) .

Faktor yang memengaruhi keberhasilan memelihara ternak di antaranya faktor teknis (ternak, pakan, air, kandang, peralatan, kesehatan dan lingkungan), sosial (umur, pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah anggota keluarga), ekonomi (jumlah ternak yang dipelihara, model biaya, harga, penerimaan, bentuk), dan kelembagaan (kebijakan/program pemerintah, koperasi dan kelompok tani). Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih beternak sapi bali di

antaranya faktor sosial dan ekonomi. Faktor sosial misalnya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, status sosial, umur peternak, pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan generasi peternak. Selanjutnya faktor ekonomi misalnya permodalan/investasi, biaya, harga, penerimaan, penawaran). Jadinya penelitian ini diperlukan untuk mengetahui besar pendapatan peternak sapi dan juga faktor apa saja sosial ekonomi yang memengaruhi minat masyarakat dalam usaha beternak sapi bali.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Penelitian dimulai dari rencana penelitian sampai pada pertanggungjawaban skripsi. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan, yakni tanggal 10 Juni hingga 10 Juli 2025.

Jenis Data Penelitian

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ialah data yang berbentuk kata, kalimat dan tanggapan. Data kualitatif tersebut misalnya data minat beternak sapi dan pengalaman beternak yang dimiliki peternak. Data kuantitatif ialah data yang berupa bilangan atau angka–angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini misalnya data populasi ternak sapi, jumlah peternak dan pendapatan.

Berdasarkan sumbernya, jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang bersumber dari wawancara langsung dengan responden serta observasi. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan sedangkan observasi ialah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat fenomena secara terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Biro Pusat Statistik dan pemerintah setempat. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia oleh pihak lain. Data sekunder misalnya data berupa keadaan umum lokasi yang meliputi gambaran lokasi dan sejarah singkat Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang.

Metode Penentuan Contoh

Metode penentuan contoh dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama yaitu penentuan desa contoh secara *purposive sampling* dengan pertimbangan desa yang memiliki jumlah ternak sapi terbanyak sehingga dipilih dua desa contoh yaitu Desa Oeltua dan Oeletsala.

Tahap dua adalah penentuan responden yang dilakukan secara *acak non proporsional*. Responden adalah sudah pernah menjual ternaknya dalam satu tahun terakhir dan memiliki ternak sapi minimal 2 ekor ternak sapi dewasa dengan lama usaha dua tahun. Jumlah responden sebanyak 100 peternak.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Wawancara. Penulis mengadakan wawancara langsung dengan peternak contoh guna mendapatkan data yang diperlukan. Disamping itu, penulis juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Observasi. Pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis di tempat penelitian yaitu di Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Dokumentasi. Penulis juga mengumpulkan data melalui studi literatur misalnya dari jurnal penelitian, buku-buku, laporan-laporan, skripsi, internet, Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Peternakan dan Lembaga-lembaga lain yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

1. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh peternak digunakan analisis pendapatan seperti yang dikemukakan oleh Rahim dan Hastuti (2007) sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

di mana :

I = total pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari beternak sapi (Rp/thn)

TR = *total revenue* atau penerimaan yang diperoleh peternak sapi (Rp/tahun)

TC = *total cost* atau biaya total yang dikeluarkan peternak sapi (Rp/tahun).

2. Analisis faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi minat

Untuk mengetahui pengaruh dari faktor sosial ekonomi terhadap minat maka dilakukan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$Y = a + ß_1X_1 + ß_2X_2 + ß_3X_3 + ß_4X_4 + \varepsilon$

di mana:

Y = minat masyarakat untuk beternak sapi bali

a = konstanta

X_1 = pendapatan

X_2 = lingkungan keluarga

X_3 = lingkungan masyarakat

X_4 = status sosial

$ß_1, ß_2, ß_3, ß_4$ = koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3, X_4

ε = standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha Ternak Sapi Bali

Usaha peternakan sapi bali menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi banyak peternak, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya pakan yang melimpah. Namun tingkat pendapatan yang diperoleh peternak dapat berbeda-beda, tergantung pada skala usaha dan kemampuan peternak dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Analisis pendapatan peternak sapi di Kecamatan Taebenu dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Analisis pendapatan peternak sapi di Kecamatan Taebenu tahun 2025.

No	Deskripsi	Tunai (Rp)	Non Tunai (Rp)	Total (Rp)	%
I	Investasi				
	Kandang	12.024	9.750	21.774	28
	Peralatan	79.800		79.800	72
	Total Investasi	91.824	21.774	113.598	100
II	Biaya Operasional		79.800		
A	Biaya Tetap		113.598		
	Penyusutan Kandang	61.265	61.265	122.531	76
	Penyusutan Peralatan	19.165	19.165	38.330	24
	Total Biaya Tetap	80.430		80.430	100
B	Biaya Variabel				
	Biaya Kesehatan	98.500		98.500	2
	Bakalan Ternak Sapi	5.747.900		5.747.900	55
	Biaya Pakan	1.912.600	3.540.500	5.453.100	43
	Total Biaya Variabel	1.912.600	3.620.930	5.533.530	100
	Total (A+B)	1.993.030		1.993.030	
III	Penerimaan				
	Penjualan	3,012,820	167.778	3.180.598	100
	Total Penerimaan	50.250.775	27.980.305	78.231.08	100
IV	Pendapatan				
	(III-II)	48.257.745	25.987.275	76.238.05	100

Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan hanya satu kali dalam proses produksi. Total biaya investasi yang dikeluarkan oleh peternak di Kecamatan Taebenu sebesar Rp91.824,- yang terdiri dari biaya kandang Rp21.774,- (28%) dan biaya peralatan Rp79.800,- (72%). Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa biaya investasi yang dikeluarkan lebih kecil.

Biaya investasi yang lebih kecil ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Suratiyah (2015) menyatakan bahwa dalam usaha peternakan biaya terbesar biasanya terdapat pada biaya variabel seperti

pakan dan pembelian ternak, sedangkan biaya investasi hanya dikeluarkan di awal dan di perhitungkan melalui penyusutan.

Biaya Operasional

Biaya operasional dalam proses produksi ternak babi di Kecamatan Taebenu terdiri dari dua biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap.- Komponen biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang dan peralatan (Abraham, 2013). Biaya tetap usaha ternak sapi di Kecamatan Taebenu terdiri dari biaya penyusutan kandang dan peralatan dengan umur ekonomis 3–5 tahun sehingga jumlah keseluruhan sebesar Rp80.430,- /peternak/tahun. Rincian biaya tetap berupa nilai penyusutan kandang sebesar Rp61.265,- /peternak/tahun (70%) dan nilai penyusutan peralatan sebesar Rp19.165,- /peternak/tahun (30%).

Biaya Variabel.- Biaya variabel menurut Zulkifli (2003) adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah dan sebanding dengan perubahan volume produksi, tetapi biaya per unitnya tetap. Biaya variabel mencakup biaya untuk pengadaan bakalan ternak sapi, pakan dan biaya kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian, total biaya yang di keluarkan peternak di Kecamatan Taebenu dalam satu kali periode (tahun) mencapai Rp5.533.530,- komponen terbesar dari biaya variabel adalah bakalan ternak sapi yang menyumbang sebesar 55% dari total biaya variabel, sementara 45% terdiri dari biaya pakan dan biaya kesehatan. Rasyaf (2002), menyatakan bahwa komponen biaya terbesar dalam usaha ternak sapi yaitu pembelian bakalan karena merupakan modal utama dalam memulai usaha penggemukkan. Nilai bakalan yang tinggi menyebabkan proporsi biaya ini mendominasi total biaya variabel.

Biaya Total,- Biaya total merupakan jumlah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang dikeluarkan peternak adalah sebesar Rp1.993.030,- /peternak/tahun. Biaya total tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp80.430,- (100%),- dan biaya variabel sebesar Rp5.533.530,- (100%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam usaha ternak sapi, pengeluaran terbesar berasal dari biaya yang sifatnya berubah sesuai jumlah ternak dan aktivitas produksi (seperti bakalan, pakan dan kesehatan) sedangkan biaya tetap seperti penyusutan kandang dan peralatan hanya menyumbang bagian yang kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur biaya usaha ternak sapi lebih didominasi oleh biaya variabel dibandingkan biaya tetap, sehingga pengelolaan biaya variabel menjadi faktor penting dalam meningkatkan keuntungan usaha ternak.

Penerimaan

Komponen penerimaan dalam penelitian terdiri dari penerimaan tunai dan non tunai. Penerimaan tunai merupakan nilai hasil penjualan ternak sapi muda dan ternak sapi dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata–rata penerimaan total yang diterima peternak pada satu tahun usaha adalah Rp78.231.08,- yang terdiri dari penerimaan tunai sebesar Rp50.250.775,- (64%) dan penerimaan non tunai sebesar Rp27.980.305,- (36%). Artinya, penerimaan tunai sebesar 64% menunjukkan bahwa peternak di Kecamatan Taebenu masih mengandalkan usaha ternak sapi sebagai sumber ekonomi. Aruman, A (2021)

menyatakan bahwa Penerimaan terbesar usaha penggemukkan sapi potong berasal dari penjualan ternak (penerimaan tunai), sedangkan penerimaan non tunai hanya merupakan bagian tambahan dalam perhitungan ekonomi.

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata–rata pendapatan total yang diperoleh tiap peternak sapi di Kecamatan Taebenu mencapai Rp76.238.05,- peternak/tahun, di mana 65% atau sebesar Rp48.257.745,- merupakan pendapatan tunai sedangkan 35% merupakan pendapatan non tunai atau sebesar Rp25.987.275,- hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan usaha ternak sapi di Kecamatan Taebenu langsung tersedia dalam bentuk uang, sedangkan sebagian berupa nilai potensi yang mungkin baru dicairkan di masa yang akan datang (investasi).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Dillon dan Hardaker (1993), yang menyatakan bahwa pada peternakan rakyat tradisional, ternak sering berfungsi sebagai tabungan dan asset kekayaan sehingga penjualan tidak dilakukan secara rutin. Dalam kondisi ini, nilai ternak yang dipelihara (non tunai) bisa lebih dominan dibanding pendapatan tunai.

Analisis Korelasi dan Regresi Liniear Berganda

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi minat masyarakat (Y) secara sangat nyata adalah faktor Pendapatan (X1) dan Lingkungan keluarga (X2), sedangkan faktor Lingkngan masyarakat (X3) dan Status sosial (X4) tidak nyata.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat masyarakat (Y). Hasil analisis menggunakan program IBM SPSS Statistics 22 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 2. Analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	17.578	.334		52.683	.000
Pendapatan (X1)	.169	.016	.685	10.583	.000
Lingkungan keluarga (X2)	.054	.013	.262	4.042	.000

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Masyarakat

Hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi pendapatan (X_1) terhadap minat masyarakat b_1 = 0,169, variabel pendapatan bernilai positif dan signifikan secara statistik. Artinya pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Y1 sehingga hipotesis yang menyatakan pendapatan berpengaruh

terhadap Y1 diterima. Selanjutnya pada pengujian regresi, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,5 (0,000<0,05). Signifikannya hubungan antara pendapatan dengan minat beternak sapi menunjukkan bahwa faktor ekonomi merupakan determinan utama dalam pengambilan keputusan usaha peternakan. Pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan modal, menurunkan persepsi resiko serta memperluas akses terhadap sumber daya pendukung usaha sehingga mendorong minat masyarakat untuk beternak sapi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Masyarakat

Hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat masyarakat sebesar $b_2 = 0{,}054$. Artinya variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat masyarakat atau dengan kata lain jika lingkungan keluarga ditingkatkan sebesar 1 satuan maka minat masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,054 dengan asumsi faktor lain tetap (*ceteris paribus*). Selanjutnya, pada pengujian regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05). Signifikannya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat beternak sapi menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk sikap dan keputusan individu. Dukungan, pengalaman serta kebiasaan beternak mampu menumbuhkan minat beternak secara langsung dan berkelanjutan karena keluarga adalah sumber pengalaman, dukungan dan pembentuk sikap utama. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh langsung dan kuat terhadap minat beternak sapi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh nyata terhadap minat masyarakat.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pendapatan (X1), dan lingkungan keluarga (X2) berpengaruh positif terhadap minat masyarakat (Y), dapat diperlihatkan dalam model persamaan dibawah ini:

$$Y = 17.578 + 0{,}169(X_1) + 0{,}054(X_2) + e$$

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel pendapatan (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat masyarakat (Y) secara individu (parsial) pada α 0,05. Hasil analisis uji t pendapatan (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,583 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (0,000<0,05) selain itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu (10,583>1,984). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang berarti variabel pendapatan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat masyarakat (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan menjadi faktor penentu dalam memengaruhi minat masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai t_{hitung} variabel lingkungan keluarga (X_2) sebesar 4,042 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (0,000<0,05) selain itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu (4,042>1,984). Hal ini menunjukkan

bahwa hipotesis diterima yang berarti variabel lingkungan keluarga (X_2) dapat yang berperan penting dalam memengaruhi minat masyarakat di Kecamatan Taebenu.

Uji simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas, yaitu pendapatan (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap variabel terikat yaitu minat masyarakat (Y) secara bersama-sama. Uji F dilakukan dengan membandingkan besar nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada nilai signifikan (a) yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Hasil uji F (simultan) diperoleh melalui pengolahan data menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 171,855 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (0,000<0,05), yang menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Selain itu, nilai F_{hitung} (171,855) lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat (Y). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh layak digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi perubahan minat masyarakat berdasarkan variabel pendapatan dan lingkungan keluarga.

Tabel 3. Analisis regresi linear berganda

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26.332	.2	13.166	171.855	.000[b]
Residual	7.431	.97	.077		
Total	33.763	.99			

Hasil analisis determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi berganda R^2 nilai sebesar 0,883. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan tingkat keeratan kuat antara variabel pendapatan (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat masyarakat (Y). Nilai R square sebesar 0,780 menunjukkan bahwa sebesar 78% variasi minat masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan dan lingkungan keluarga yang digunakan dalam model penelitian ini, sedangkan sisanya 22% diduga dipengaruhi oleh faktor- faktor diluar model penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883[a]	.780	.775	.277

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa usaha ternak sapi telah memberikan pendapatan bagi peternak sapi di Kecamatan Taebenu sebesar Rp76.238.050 sehingga minat masyarakat dalam beternak sapi cukup meningkat dan faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam beternak sapi bali yaitu pendapatan dan lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, 2013. Motivasi dan kepribadian *(Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia).* PT. PBD, Jakarta.

Aruman. 2021. Analisis pendapatan usaha penggemukan sapi potong KTT Padusan Kabupaten Cirebon. *Kandang : Jurnal Peternakan, 13(1) : 14-31.*

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2014. Usia produktif menurut Badan Pusat Statistik Indonesia.

Dillon, J.L., dan Hardaker, J.B. (1993). Farm Management Research For Small Farmer Development. FAO- Food and Agriculture Organization of the United Nations

Ghozali, Iman. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gusti dan Masduki, (2022). Perancangan Embedded Sistem Untuk Kendali Rumah Burung Walet Berbasis Atmega8. *Jurnal Edukasi dan Penelitian, 8(3), 500-507.*

Hendrayany, E., dan D. Febrina, 2020. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beternak sapi di Desa Koto Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Peternakan*, 6(2):53-62.

Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas Reliabilitas.* Health Books Publishing. Hal. 12.

Meity, H.I. dan Ramdani. 2014. *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini. PT. Luxima Metro Media.* Jakarta Timur.

Nafisah, W.M.2020. Faktor yang berhubungan dengan kemandirian anak usia pra sekolah. *Journal of Ners.* Community, 11(2):216-227.

Nainggolan, R. R. E. 2017. Pengaruh faktor sosial ekonomi peternak terhadap pola pengelolaan sapi perah di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Ilmiah Wahana Bakti Praja, 7(2): 127-138.

Oktaviani, A.D.,E. Lestari, dan P. Permatasari. 2023. Motivasi anggota kelompok tani ternak dalam beternak kelinci di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Pedagogy Sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(1):15-28.

Rasyaf, M. 2002. Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta .

Rahmat, H., dan Abdullah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya.* Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan

Rahayu, 2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan Universitas Hamzanwadi.*

Sumiati. 2011. Analisis kelayakan finansial dan factor-faktor yang memotivasi petani dalam kegiatan agroforestry: kasus pada proyek pengembangan hutan kemasyarakatan di Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suratiyah, 2015. Ilmu usahatani edisi revisi. Jakarta: penebar swadaya.

Zulkifli, M. (2003). Akuntansi Biaya. Jakarta. Rajawali pers.